

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pohon memiliki peranan yang sangat penting bagi burung. Fungsi pohon bagi burung antara lain sebagai tempat berlindung, beristirahat, bertengger, mencari makan dan berkembang biak. Pohon menyediakan sumber makanan dan dapat dijadikan sebagai tempat tinggal. Contoh burung yang memanfaatkan pohon sebagai tempat tinggal dan beraktivitas adalah burung rangkong dan cikalang. Rangkong membutuhkan pohon-pohon besar atau lubang-lubang di pohon sebagai tempat tinggal (Mardiastuti, 2010) dan burung cikalang yang membutuhkan pohon yang tinggi seperti pohon kepuh (*Sterculia foetida*) sebagai tempat bertengger yang aman (Wardhani dkk, 2014).

Menurut Widodo (2006) selain sebagai tempat tinggal, beberapa jenis burung memerlukan pohon sebagai sumber pakan (Grubb, 1979), seperti burung *Cacatua moluccensis* yang memakan buah durian. Hernowo (1985) mengelompokkan jenis burung berdasarkan jenis makanan utamanya menjadi 6 kelompok, antara lain burung pemakan daging (*karnivora*), burung pemakan buah (*frugivora*), burung pemakan biji-bijian (*seed feeder*), burung penghisap madu (*nektarvora*), burung pemakan serangga (*insektivora*), dan burung pemakan segalanya (*omnivora*).

Burung merupakan salah satu komponen penyusun ekosistem yang kehadirannya perlu dipertahankan. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antara burung dan lingkungannya (Rusmendro, 2009). Burung dapat dijadikan sebagai bioindikator untuk menentukan kualitas ataupun kerusakan lingkungan. Penemuan jenis burung

berhubungan dengan kondisi habitatnya. Hal tersebut dikarenakan satwa akan berada pada habitat yang memiliki sumberdaya yang melimpah untuk menyokong kebutuhan hidupnya, dan sebaliknya akan jarang atau bahkan tidak ditemukan pada habitat yang tidak memenuhi kebutuhan hidupnya (Rohiyan dkk, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keanekaragaman burung yang tinggi dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki kondisi lingkungan yang baik.

Kawasan restorasi Resort Sei Betung merupakan salah satu kawasan restorasi yang terdapat di Sumatera Utara. Kawasan ini merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan restorasi Resort Sei Betung terletak di Desa Halaban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Jenis pohon pada kawasan restorasi Resort Sei Betung didominasi oleh pohon marak (*Macaranga* sp) dan pohon cerme (*Phylanthus* sp). Sedangkan jenis burung yang terdapat di kawasan restorasi Resort Sei Betung diantaranya Punai Gading (*Treron vernans*), Tekukur biasa (*Streptopelia bitorquata*), Perkutut jawa (*Geopelia striata*), Wiwik lurik (*Cacomantis soneratii*), Wiwik kelabu (*Cacomantis merulinus*), Kirik-kirik biru (*Merops viridis*), Perenjak rawa (*Prinia flaviventris*), Merbah mata-merah (*Phycnonotus brunneus*), Perling kumbang (*Aplonis panayensis*) dan lain sebagainya (Sihotang dkk, 2012). Oleh sebab itu, kajian mengenai hubungan antara pohon-pohon dengan burung di kawasan restorasi ini sangat menarik untuk diteliti. Jenis pohon apa yang paling sering dikunjungi oleh burung menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis pohon restorasi apa saja yang paling sering dikunjungi oleh burung di kawasan restorasi Resort Sei Betung?
2. Aktivitas dominan apa saja yang dilakukan oleh burung pada pohon di kawasan restorasi Resort Sei Betung?
3. Faktor apa saja yang paling menentukan kehadiran burung terhadap suatu pohon?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data jenis pohon restorasi yang paling sering dikunjungi oleh burung di kawasan restorasi Resort Sei Betung.
2. Untuk mengetahui aktivitas dominan yang dilakukan oleh burung pada pohon di kawasan restorasi Resort Sei Betung.
3. Untuk mengetahui faktor yang menentukan kehadiran burung pada suatu pohon.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator keberhasilan restorasi di Resort Sei Betung melalui kehadiran burung di kawasan tersebut dengan melihat seberapa besar ketergantungan burung terhadap vegetasi.